

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berikut adalah metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni meliputi pendekatan, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Menurut Moleong, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, persepsi dan tindakan [25]. Pendekatan kualitatif berarti mengumpulkan data dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi pribadi dan studi pustaka. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dalam bentuk narasi penjelasan. Perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang fenomena yang terjadi.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang ditetapkan untuk dipelajari lebih dalam dan kemudian memperoleh kesimpulan [26]. Objek penelitian pada perancangan ini adalah jamu tradisional. Sedangkan subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang diperoleh yang dapat memberikan informasi [26]. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Pengawas Farmasi dan Makanan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data terbagi menjadi dua yakni data primer yang digunakan sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pelengkap.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang digunakan sebagai sumber utama dari data dalam penelitian. Data primer yakni sumber dasar yang merupakan sebuah bukti utama dari suatu kejadian yang telah terjadi [25]. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian yang sebelumnya sudah ada yang mempunyai topik yang sama, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini yakni jamu tradisional.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung dari data utama. Data sekunder merupakan catatan tentang sebuah peristiwa yang jauh dari sumber aslinya [25]. Data sekunder diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Anton Ari Wibowo, SKM,M.Kes sebagai Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bapak Gigih sebagai Pengawas Farmasi dan Makanan, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang mempunyai data atau informasi mengenai tempat penelitian terkait. Informan merupakan narasumber dari informasi yang dibutuhkan peneliti dan tempat bertanya lebih jauh tentang lapangan [26]. Informan penelitian harus memiliki pengalaman mengenai latar penelitian yang sedang dilakukan. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Generasi Z, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Pengawas Farmasi dan Makanan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dan penjual jamu tradisional.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa

panduan wawancara [21]. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung yakni dengan Bapak Anton sebagai Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bapak Gigih sebagai Pengawas Farmasi dan Makanan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Ibu Atun dan Ibu Tutiningsih sebagai penjual jamu di Pasar Manis dan Ibu Yanti dan Ibu Pajjem sebagai penjual jamu keliling di Pasar Wage. Sedangkan wawancara yang dilakukan secara tidak langsung yakni dengan generasi Z berupa kuesioner.

b. Metode Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati objek secara langsung untuk melihat keadaan dan kegiatan yang sedang berlangsung [21]. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap semua yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung pada penjual jamu tradisional di Pasar Wage dan Pasar Manis untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

c. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data terhadap buku-buku dan jurnal terkait. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat data dalam perancangan.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah metode untuk mengetahui data berupa pendapat melalui pertanyaan yang sistematis secara tertulis. Kuesioner ini akan disebarakan melalui *link google form* yang akan diisi oleh generasi z.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data untuk diuraikan sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan datanya [21].

Tahap ini merupakan proses dimana data yang telah didapatkan, dikumpulkan serta dikelola untuk menjawab permasalahan yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis data berupa analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah bentuk analisis dalam suatu perusahaan maupun organisasi yang dilakukan secara sistematis yang dapat membantu penyusunan sebuah rencana yang matang untuk mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek [27]. Analisis SWOT digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan serta faktor luar seperti peluang dan juga ancaman yang ada. Dengan melakukan analisis SWOT akan diperoleh strategi yang tepat untuk memecahkan masalah yang telah ada dengan melalui perbandingan.

3.2 Identifikasi Data

Berikut adalah identifikasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.2.1 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Nama Instansi : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Alamat : Jl. RA. Wiryaatmaja No. 4 Purwokerto, 53131

Telepon : (0281)-632971

Email : dinkes@banyumaskab.go.id



Gambar 3.1 Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

(Sumber : <http://dinkes.banyumaskab.go.id/page/2858/profil-dinas-kesehatan-kab-banyumas/>)

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas adalah salah satu OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mempunyai tugas untuk membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan yang telah menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

3.2.2 Visi Misi

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mempunyai visi dan misi pelayanan, sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya pelayanan bidang kesehatan yang prima dan terpadu di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

b. Misi

- Menyelenggarakan pelayanan perijinan, sertifikasi, rekomendasi teknis dan pembiayaan, Pendidikan dan penelitian, dan pengaduan bidang kesehatan secara, terpadu komprehensif, dan berkepastian hukum
- Meningkatkan mutu SDM
- Meningkatkan mutu teknologi informasi kesehatan yang menunjang mutu pelayanan kesehatan
- Meningkatkan kemitraan dan kesejahteraan dengan pihak terkait

3.2.2 Pelayanan & Program

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mempunyai berbagai program, sebagai berikut :

- Call Center PSC 119 (Public, Safety, Center)

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas melayani call center layanan cepat kegawatdaruratan kesehatan.

- Pelatihan BHD (Bantuan Hidup Dasar)

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas melakukan pelatihan untuk masyarakat umum.

➤ **Sosialisasi Kesehatan Tradisional (KESTRAD)**

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mempunyai program sosialisasi sebagai edukasi kesehatan tradisional yaitu tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mencegah penyakit hipertensi yang dipublikasikan di Instagram @pscbanyumas.

3.2.3 Hasil Observasi & Wawancara

Jamu merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah turun temurun sejak dahulu. Jamu dalam sejarah dahulu telah digunakan oleh keluarga kerajaan sebagai peningkat kebugaran, menyembuhkan penyakit, dan untuk kecantikan [4]. Hingga sekarang jamu masih banyak digunakan masyarakat sebagai obat tradisional. Jamu banyak dikonsumsi para orang tua untuk mengatasi berbagai macam penyakit.

a. Jenis dan Manfaat Jamu

Jamu mempunyai banyak sekali jenis dan manfaatnya masing-masing untuk kesehatan tubuh. Jenis-jenis jamu yang banyak ditemui pada penjual jamu tradisional diantaranya sebagai berikut :

1. **Beras Kencur**

Jamu beras kencur adalah salah satu jenis jamu yang sudah banyak diketahui masyarakat. Beras kencur terbuat dari beras yang sudah dihaluskan, kencur dan gula merah. Beras kencur mempunyai manfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan nafsu makan untuk anak, melegakkan perut, menurunkan tekanan darah tinggi dan mengurangi resiko terserang penyakit jantung. Beras kencur juga mengandung flavonoid yang memiliki sifat antioksidan yang dapat meningkatkan sistem imun tubuh.

2. **Kunyit asam**

Kunyit asam adalah jamu yang sehat kaya akan nutrisi. Salah satu kandungan yang ada pada jamu kunyit asam adalah kurkumin yang kaya antioksidan dan anti inflamasi yang dapat melindungi sel-sel tubuh dari

kerusakan, memperkuat sistem kekebalan tubuh dan melawan penuaan dini. Kunyit asam juga bermanfaat untuk membantu memperlancar pencernaan, menetralsir atau mencuci darah, mengontrol gula darah, menjaga kesehatan kulit dan untuk wanita dapat memperlancar dan mengurangi nyeri saat datang bulan serta menghentikan keputihan. Kunyit asam terbuat dari kunyit yang dibersihkan lalu diparut dengan ditambahkan asam jawa dan gula merah.

3. Temulawak

Jamu temulawak mempunyai kandungan kurkuminoid yang berfungsi sebagai anti-bakteria, anti-kanker, anti-tumor dan mengandung anti-oksidan. Jamu temulawak juga bermanfaat untuk mengatasi permasalahan pencernaan pada lambung, untuk kurang nafsu makan, enurunkan kolesterol, mengurangi peradangan pada tubuh dan mencegah berbagai penyakit. Jamu temulawak terbuat dari bahan temulawak, kunyit, bunga lawang, madu dan lemon.

4. Cabe Puyang

Cabe puyang adalah jamu terbuat dari cabe jawa dan lempuyang. Jamu ini mempunyai sifat anti piretik yang dapat berfungsi untuk menurunkan demam pada tubuh. Cabe puyang juga bermanfaat sebagai penghilang pegal linu, capek, melancarkan peredaran darah, untuk sakit perut dan masuk angin.

5. Brotowali

Jamu brotowali adalah salah satu jenis jamu yang mempunyai rasa yang pahit. Jamu ini terbuat dari tanaman brotowali yang digunakan adalah batangnya. Batang brotowali ini mempunyai kandungan senyawa seperti alkaloid, flavonoid, polifenol dan tannin. Jamu ini juga dapat bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, untuk penyembuhan gula dan berbagai penyakit lainnya.

6. Daun Sirih

Jamu daun sirih adalah jamu yang berbahan utama berupa daun sirih ini mempunyai banyak sekali manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh. Manfaat dari jamu ini yakni untuk menyembuhkan luka, menjaga kesehatan mulut dan gigi, untuk mencegah infeksi, mencegah kanker dan untuk kewanitaan.

7. Galian Putri

Jamu galian putri adalah jamu yang memberikan serat alami pada tubuh dan dapat mengurangi lemak sekaligus menurunkan berat badan. Jamu ini juga banyak digunakan wanita untuk kecantikan, memelihara kesehatan kulit dan dapat menyegarkan tubuh. Jamu ini terbuat dari bahan seperti madu, jeruk nipis, daun sirih dan lainnya.

b. Dampak Minum Jamu

Konsumsi jamu yang berlebihan dapat memberikan efek samping untuk kesehatan tubuh. Dalam jangka pendek, meminum jamu dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti diare dan muntah. Dalam jangka panjang, jamu dapat mengganggu fungsi ginjal dan hati. Menurut Bapak Gigih sebagai Pengawas Farmasi dan Makanan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mengatakan jamu tidak mengakibatkan gagal ginjal dengan syarat tetap minum jamu sesuai dosis atau takaran yang wajar dan dalam mengkonsumsinya tidak secara berlebihan. Jamu yang dapat mengakibatkan gagal ginjal adalah jamu yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) yang diminum secara rutin dan berlebihan akan terakumulasi di ginjal dan hati.

c. Dampak Minuman Modern

Pada zaman sekarang sudah banyak sekali minuman-minuman olahan modern yang bermunculan. Minuman-minuman tersebut banyak disukai oleh semua orang tidak terkecuali generasi z, padahal minuman olahan modern tersebut memiliki banyak sekali dampak yang negatif bagi tubuh. Seperti bisa menyebabkan obesitas atau kegemukkan, diabetes, serangan jantung dan masih banyak lainnya [28].

d. Kreasi Jamu Modern

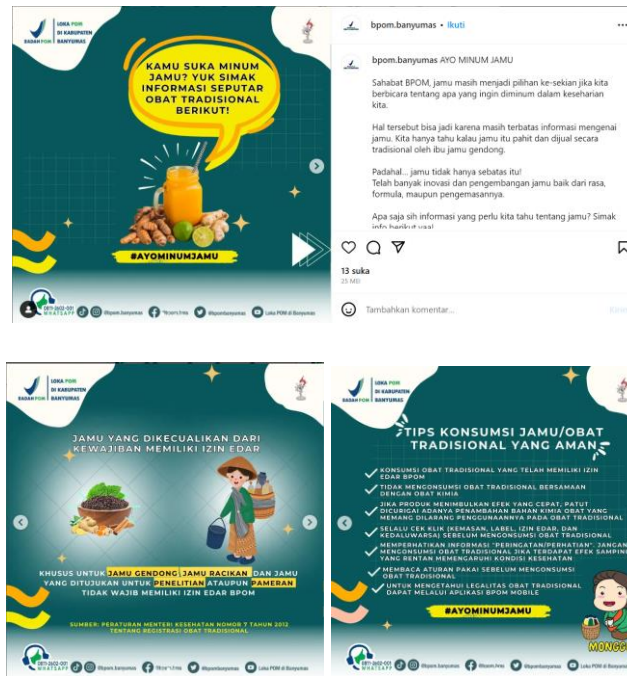
Jamu pada zaman dahulu hanya dibuat untuk langsung diminum dengan serat dan sari pati yang langsung dihasilkan. Seiring dengan perkembangan, jamu juga dikembangkan menjadi bentuk kapsul, bubuk dan minuman cair.

Jamu mempunyai banyak sekali jenis dan manfaatnya masing-masing untuk kesehatan tubuh. Namun, banyak generasi muda seperti generasi z yang enggan mengkonsumsi jamu tersebut seperti generasi z yang berdomisili di Purwokerto dan Banyumas sekitarnya. Masih banyak generasi z yang lebih memilih untuk mengkonsumsi minuman olahan modern dari pada jamu. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 50 generasi z yang berdomisili di Purwokerto dan Banyumas menjawab lebih dari 46% lebih sering meminum minuman yang manis seperti teh dan kopi, dan sebanyak 88% generasi z ini menjawab jarang meminum jamu. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil wawancara dengan beberapa penjual jamu yang ada di Pasar Manis dan Pasar Wage bahwa yang banyak membeli dan mengkonsumsi jamu adalah orang tua yang berusia sekitar 40 tahun sampai 60 tahun dan generasi muda masih banyak yang belum mengkonsumsi jamu. Mereka lebih sering mengkonsumsi minuman yang manis dari pada jamu tradisional.

Menurut Bapak Gigih sebagai Pengawas Farmasi dan Makanan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa, meminum jamu lebih baik dari pada meminum minuman yang manis karena lebih mempunyai manfaat untuk kesehatan tubuh. Jamu juga dapat dikonsumsi setiap hari karena jamu menggunakan bahan-bahan yang alami dan aman untuk metabolisme tubuh. Walaupun begitu, dalam mengkonsumsi jamu tetap harus dalam dosis yang tepat dan tidak berlebihan.

3.2.2 Studi Kompetitor

3.2.2.1 Feeds Instagram @bpom.banyumas Kampanye #AyoMinumJamu



Gambar 3.2 Feeds Instagram @bpom.banyumas Kampanye

(Sumber : <https://www.instagram.com/bpom.banyumas/?hl=id>)

Feeds Instagram kampanye ayo minum jamu ini dibuat oleh BPOM Banyumas yang diunggah pada tanggal 25 Mei 2023 [29]. *Feeds Instagram* tersebut mempunyai empat halaman. *Feeds Instagram* tersebut berisi tentang ajakan untuk meminum jamu. Dalam *feeds* tersebut juga dijelaskan secara singkat apa saja jenis-jenis dari obat tradisional dan jenis jamu yang tidak wajib memiliki izin edar. Lalu pada halaman terakhir dijelaskan tips konsumsi jamu yang aman.

Feeds Instagram tersebut mempunyai topik yang sama yakni mengenai jamu tradisional. Namun, perbedaannya dari perancangan yang akan dibuat yakni konten yang akan dibahas tidak terfokus pada perizinan dari jamu itu sendiri, melainkan akan lebih berfokus dalam mengenalkan jamu itu seperti apa dan manfaat apa yang dimilikinya. Perbedaan lainnya yakni media yang digunakan berupa *feeds Instagram*, sedangkan pada perancangan ini akan media *motion graphic* untuk menyampaikan pesan.

3.2.2.2 Infografis 7 Jenis Jamu Khas Indonesia



Gambar 3.3 Infografis 7 Jenis jamu Khas Indonesia oleh Indonesia Baik

(Sumber : <https://indonesiabaik.id/infografis/7-jenis-jamu-khas-indonesia-untuk-tingkatkan-imunitas-tubuh>)

Infografis 7 jenis jamu khas indonesia ini dibuat oleh Indonesia Baik yang diunggah pada website indonesiabaik.id pada tahun 2021 [30]. Infografis tersebut termuat dalam dua halaman. Infografis tersebut berisi tentang tujuh jenis jamu yang bisa untuk meningkatkan imunitas tubuh. Tujuh jenis jamu tersebut yakni wedang jahe, kudu laos, asam jawa, kunyit asam, beras kencur, temulawak dan pahitan. Selain menyebutkan tujuh jenis jamu, jamu-jamu tersebut juga dijelaskan secara singkat tentang bahan dan manfaatnya.

Persamaan dengan infografis tersebut yakni topik yang dibahas tentang jamu dan manfaatnya. Perbedaannya dari perancangan yang akan dibuat yakni tujuannya hanya untuk menginformasikan macam-macam jamu. Perbedaan lainnya yakni pemilihan media yang menggunakan infografis untuk menyampaikan pesan.

3.2.2.3 Buku Ilustrasi Willa & Rempah Kesayangan Ibu



Gambar 3.4 Buku Ilustrasi Willa & Rempah Kesayangan Ibu

(Sumber : <https://www.behance.net/gallery/112354149/Willa-Rempah-Kesayangan-Ibu>)

Buku ilustrasi Willa & Rempah Kesayangan Ibu ini ditulis oleh Lilih S. Hilaliah dan Pratya Aprilana sebagai ilustrator [31]. Buku tersebut diterbitkan oleh *Little Quokka* pada tahun 2020. Dalam buku ini berisi tentang rempah-rempah yang dikemas dengan cerita dari tokoh utama. Willa yang diceritakan merusak tanaman rempah milik ibunya saat sedang mencari belalang di belakang rumahnya. Selain menceritakan tentang Willa, dalam buku tersebut juga menampilkan berbagai jenis rempah-rempah.

Persamaan dengan buku ilustrasi tersebut adalah topik yang dibahas masih dalam satu rumpun dengan jamu yakni rempah-rempah sebagai bahan yang dapat digunakan untuk membuat jamu. Perbedaannya dari perancangan yang akan dibuat yakni tujuan dan target market buku tersebut sebagai media cerita edukatif untuk anak-anak. Perbedaan lainnya adalah pemilihan media yang digunakan berupa buku ilustrasi.

3.2.4 Analisis SWOT, USP dan *Positioning*

a. Analisis SWOT

Metode analisis data yang digunakan pada perancangan ini yakni analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman.

Berikut hasil dari analisis SWOT:

Tabel 3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT	Ayo Minum Jamu	Feeds Instagram Kampanye #Ayominum jamu	Infografis 7 Jenis Jamu Khas Indonesia	Buku Ilustrasi Willa & Rempah Kesayangan Ibu
S T R E N G H T	<ul style="list-style-type: none"> • Dikemas dalam bentuk <i>motion graphic</i> sehingga memudahkan penyampaian materi yang kompleks • Mempunyai target audiens yang spesifik yakni generasi z • Memuat informasi yang lebih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat untuk <i>feeds Instagram</i> • Isi konten jelas sumbernya • Dapat dilihat dimana saja dan kapan saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Dimuat dengan bentuk infografis • Isi pesan spesifik dan jelas • Tujuan dari infografis tersebut jelas untuk meningkatkan imunitas tubuh • Dapat dilihat dimana saja dan kapan saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikemas dalam bentuk buku ilustrasi • Mempunyai cerita yang menarik • Target audiens jelas untuk anak-anak

	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat konten yang mengajak generasi z untuk meminum jamu • Dapat dilihat dimana saja dan kapan saja 			
W E A K N E S S	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menampilkan gambar yang realis • Tidak memuat informasi yang rinci 	<ul style="list-style-type: none"> • Konten yang disajikan terlalu sedikit • Isi konten hanya terfokus pada tips mengkonsumsi jamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Konten yang disajikan terlalu padat sehingga membuat audiens enggan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Target audiens terbatas hanya pembeli buku tersebut yang dapat membacanya • Buku dicetak dan sulit untuk dibawa kemana-mana • Mempunyai halaman yang tebal
O P P O R T U	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan sesuai dengan <i>platform</i> yang sering digunakan generasi z 	<ul style="list-style-type: none"> • Media informasi yang dapat dipercaya kebenarannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Media penyampaian yang mudah dimengerti karena jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Media penyampaian yang tidak membosankan karena terdapat cerita

N I T Y	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Campaign</i> yang mengajak generasi z untuk minum jamu sehingga jamu bisa tetap lestari 			
T H R E A T S	<ul style="list-style-type: none"> • Generasi muda yang malas melihat dan malas mendengarkan video yang terlalu lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang yang malas membaca dan menggeser halaman di <i>feeds Instagram</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang yang malas membaca tulisan yang padat 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua yang malas membaca buku untuk anaknya

b. USP (*Unique Selling Point*)

Unique Selling Point atau USP merupakan suatu hal yang dapat membedakan produk tertentu dengan pesaingnya dan menjadikan produk tersebut menjadi lebih spesial [32]. Setiap produk pasti mempunyai keunikannya tersendiri yang bisa menjadi keunggulan produk tersebut untuk menarik para konsumen.

Unique Selling Point pada perancangan ini adalah kampanye sosial yang disajikan menggunakan media *motion graphic* yang dapat memudahkan penyampaian materi yang kompleks, mengajak, interaktif, efektif dan bisa dilihat di mana saja, kapan saja pada platform yang sering digunakan para generasi z.

c. Positioning

Berdasarkan hasil analisis USP di atas, *positioning* dari *motion graphic* ini adalah sebagai media edukatif sekaligus persuasif bagi generasi z untuk hidup sehat dengan minum jamu.

3.2.5 Target Audiens

a. Demografis

Usia : 17 – 26 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran

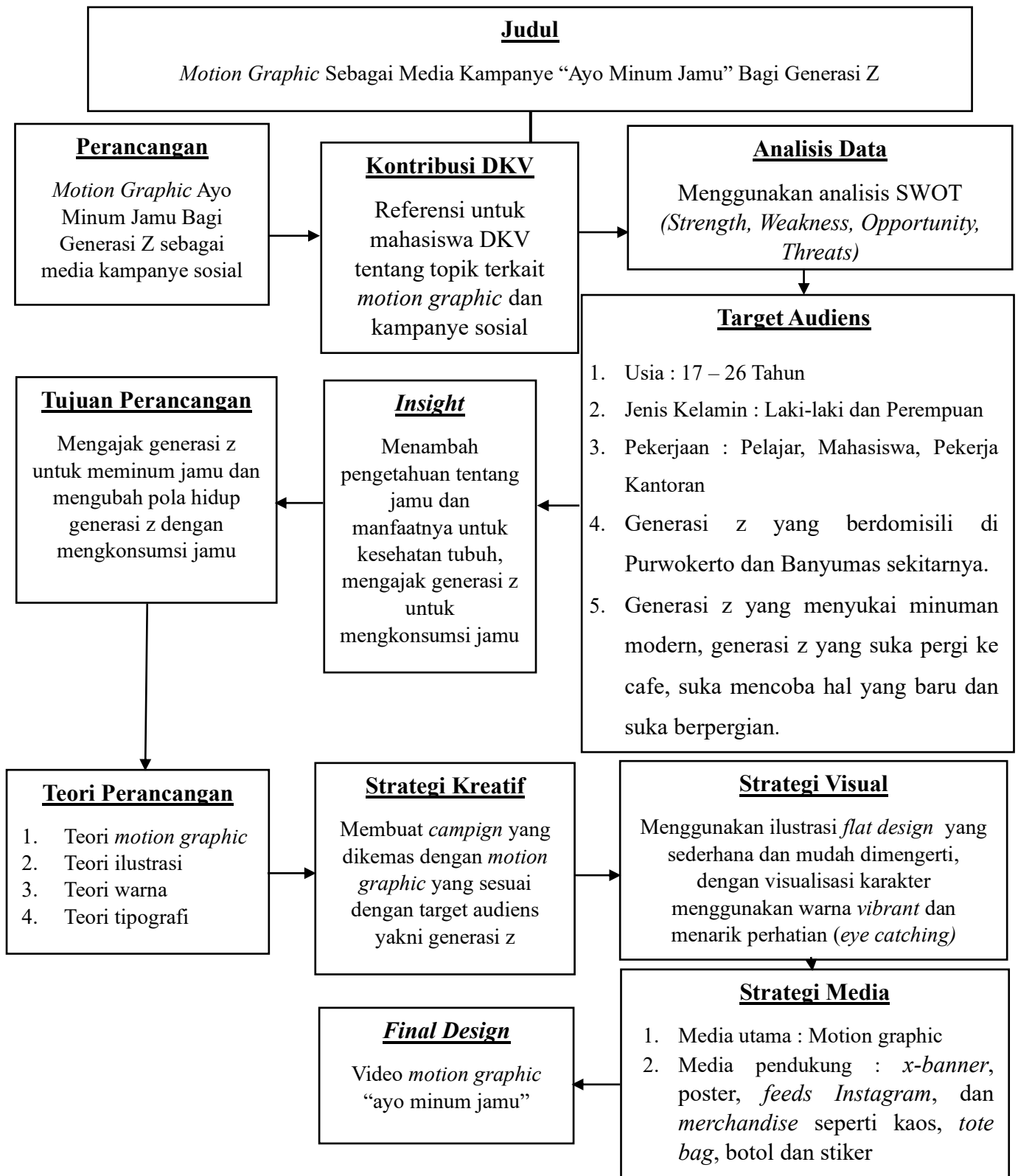
b. Geografis

Secara geografis target audiens ini adalah para generasi z yang berdomisili di Purwokerto dan Banyumas sekitarnya.

c. Psikografis

Dari segi psikografis, yang menjadi target audiens adalah generasi z yang menyukai minuman modern, generasi z yang suka pergi ke cafe, suka mencoba hal yang baru dan menyukai kebudayaan.

3.3 Kerangka Penelitian



Gambar 3.5 Kerangka Penelitian

3.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pencarian topik & fenomena												
2.	Penentuan judul penelitian												
3.	Pengumpulan data												
4.	Wawancara & Observasi												
5.	Penyusunan proposal												
6.	Seminar proposal/TA 1												
7.	Revisi proposal												
8.	Perancangan karya												
9.	Sidang TA 2												